



Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja dan Orang Dewasa dalam Relasi Teman Sebaya: Studi Kepustakaan

Sri Rahayu¹, Aida Safitri², Risma Anita Puriani³

¹⁻³Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aidasafitri1411@gmail.com

Abstract. *This research explores hedonistic lifestyle patterns as a social reality that grows within peer interactions, both in adolescence and adulthood. The investigation applies a qualitative descriptive literature review by examining national scholarly publications issued from 2016 to 2026. The findings indicate that hedonistic tendencies should not be interpreted merely as individual choices to seek enjoyment. Instead, they emerge from social processes shaped by interaction, peer influence, and shared norms that develop within a group. In this context, peer circles function as influential socialization agents, encouraging conformity so individuals can be accepted and avoid social exclusion. The study also identifies differences in underlying motivations across life stages. Among adolescents, hedonistic behavior is closely linked to identity exploration and self-definition. For adults, however, it is more associated with maintaining self-image, signaling social standing, and displaying markers of achievement. Overall, environmental dynamics, the expansion of consumer-oriented culture, and intensive exposure to social media play significant roles in strengthening this phenomenon in Indonesia.*

Keywords: *Adolescents; Adults; Hedonistic Lifestyle; Peer Groups; Social Phenomenon.*

Abstrak. Penelitian ini membahas gaya hidup hedonis sebagai salah satu gejala sosial yang muncul dan berkembang dalam interaksi antar teman sebaya, baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan menelaah berbagai artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan pada tahun 2016–2026. Hasil analisis memperlihatkan perilaku hedonisme tidak dapat dipandang semata-mata sebagai keputusan personal dalam mengejar kesenangan, tetapi lebih sebagai konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses interaksi, pengaruh lingkungan pertemanan, serta nilai dan aturan yang berkembang di dalam kelompok. Kelompok teman sebaya memiliki posisi strategis sebagai agen sosialisasi yang membentuk serta memperkuat kecenderungan perilaku hedonistik melalui mekanisme penyesuaian diri (*konformitas*) agar individu memperoleh penerimaan sosial dan terhindar dari penolakan. Ditemukan pula perbedaan latar belakang motivasi berdasarkan tahap usia. Pada masa remaja, kecenderungan tersebut lebih berkaitan dengan upaya pencarian dan pembentukan identitas diri. Sementara itu, pada kelompok dewasa, orientasinya lebih mengarah pada penciptaan citra diri, representasi status sosial, dan simbol keberhasilan. Secara umum, dinamika lingkungan sosial, berkembangnya budaya konsumtif, serta kuatnya eksposur media sosial menjadikan faktor dominan dimana fenomena ini menunjukkan kecenderungan yang kian menguat di Indonesia.

Kata kunci: Dewasa; Fenomena Sosial; Gaya Hidup Hedonisme; Remaja; Teman Sebaya.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan dalam masyarakat masa kini turut memengaruhi cara individu menjalani kehidupan sehari-hari. Orientasi hidup yang dahulu lebih sederhana kini bergeser menjadi lebih berfokus pada pencarian rasa nyaman, kesenangan, dan kepuasan pribadi. Pergeseran ini tidak terlepas dari kuatnya arus globalisasi, berkembangnya budaya konsumtif, serta kemajuan teknologi digital dan media sosial yang semakin mudah diakses. Dampaknya, aktivitas hiburan dan pola konsumsi menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari rutinitas harian. Dalam situasi tersebut, kecenderungan perilaku konsumtif tampak lebih dominan pada kelompok remaja dan mahasiswa, yang berada pada fase pencarian jati diri dan sangat terpapar perkembangan teknologi.

Seperti yang dikemukakan oleh Nuro'im & Anasrulloh (2023), perkembangan teknologi yang semakin pesat turut memengaruhi pola perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Banyak individu terdorong untuk memperoleh kepuasan secara cepat serta menikmati berbagai bentuk kemewahan, bukan semata-mata karena kebutuhan yang mendesak, tetapi lebih karena dorongan untuk merasakan kesenangan. Situasi ini berkaitan dengan kecenderungan gaya hidup hedonistik, yakni orientasi hidup yang memprioritaskan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya finansial untuk memperoleh kenikmatan sebanyak mungkin.

Secara umum, hedonisme dipahami sebagai orientasi hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan penghindaran terhadap hal-hal yang menimbulkan ketidaknyamanan. Namun demikian, temuan penelitian dari (Adam et al., 2025) menegaskan bahwa hedonisme tidak lahir semata-mata dari dorongan internal individu. Gaya hidup tersebut justru berkembang melalui proses sosial yang berlangsung dalam lingkungan pergaulan, di mana nilai, norma, serta ekspektasi sosial membentuk kerangka perilaku anggotanya. Dengan demikian, hedonisme lebih tepat diposisikan sebagai hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui relasi sosial antarindividu.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pilihan gaya hidup. Lingkungan pertemanan berperan sebagai sarana sosialisasi yang membentuk sikap dan perilaku melalui proses penyesuaian diri serta adanya dorongan sosial di dalam kelompok (Safitri, 2018; Arinda, 2021). Individu umumnya menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang dominan dalam kelompoknya agar memperoleh penerimaan sosial serta mempertahankan hubungan interpersonal yang harmonis.

Gaya hidup hedonistik tidak hanya ditemukan pada kalangan remaja, tetapi juga tampak pada individu dewasa, khususnya pada tahap dewasa awal. Pada remaja, kecenderungan tersebut sering kali berkaitan dengan proses eksplorasi dan pembentukan identitas diri, serta kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya. Sebaliknya, pada kelompok dewasa, orientasi hedonistik lebih banyak dikaitkan dengan upaya membangun citra diri, menunjukkan simbol keberhasilan, serta merespons tuntutan lingkungan sosial dan profesional (Khairunnisa, 2023; Ritonga et al., 2025). Di Indonesia, kecenderungan ini terlihat semakin jelas sejalan dengan pergeseran cara masyarakat berinteraksi serta tumbuhnya pola hidup yang lebih konsumtif.

Terlepas dari banyaknya studi mengenai gaya hidup hedonis di Indonesia pada umumnya masih banyak berfokus pada keterkaitan antara hedonisme dan perilaku konsumtif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis data angka. Di sisi lain, kajian yang memandang hedonisme sebagai fenomena sosial dalam dinamika kelompok teman sebaya masih relatif terbatas. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis gaya hidup hedonis sebagai fenomena sosial pada remaja maupun orang dewasa melalui kajian terhadap berbagai penelitian yang telah dipublikasikan. Hasilnya supaya bisa menjelaskan secara menyeluruh bagaimana dinamika relasi sosial, tekanan dari lingkungan pertemanan, dan nilai-nilai kelompok berkontribusi terhadap terbentuknya pola hidup hedonis.

2. KAJIAN TEORITIS

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola kehidupan yang menjadikan kesenangan dan kepuasan diri sebagai prioritas utama dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam keseharian individu, gaya hidup ini terlihat dari kecenderungan individu mencari kenyamanan, hiburan, dan pengakuan sosial melalui aktivitas konsumsi. Namun, hedonisme tidak hanya terbentuk dari pilihan pribadi, melainkan berkembang melalui proses sosial dalam lingkungan pergaulan. Artinya, pola hidup seseorang dipengaruhi oleh interaksi, nilai, dan harapan yang berlaku di sekitarnya (Adam et al., 2025).

Dalam konteks sosial, kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk gaya hidup seseorang. Individu cenderung menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok agar dapat diterima dan diakui. Proses penyesuaian ini menunjukkan bahwa perilaku hedonis sering muncul karena adanya dorongan sosial dalam lingkungan pertemanan. Penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dalam

membentuk kecenderungan gaya hidup hedonis karena adanya kebutuhan untuk memperoleh penerimaan sosial dalam kelompok (Ratu et al., 2024).

Selain interaksi langsung, perkembangan teknologi dan media sosial juga memperkuat kecenderungan gaya hidup hedonis. Media sosial menghadirkan gambaran kesenangan, kemewahan, dan standar hidup tertentu yang kemudian menjadi acuan dalam kehidupan sosial. Paparan tersebut mendorong individu menyesuaikan diri dengan tren yang berkembang di lingkungannya. Hasil penelitian memperjelas bahwa media sosial memiliki peran dalam membentuk standar atau acuan gaya hidup seseorang serta mendorong individu mengejar pengakuan sosial melalui simbol status dan pola konsumsi tertentu (Ritonga et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode kajian pustaka. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2016 hingga 2026, dengan penelusuran dilakukan melalui *Google Scholar*, Garuda, serta jurnal nasional yang telah terakreditasi.

Istilah penelusuran yang digunakan mencakup gaya hidup hedonisme, teman sebaya (*peer group*), remaja, dan dewasa. Sumber yang dipilih terbatas pada artikel ilmiah yang membahas hedonisme di ranah sosial pada kelompok usia dewasa maupun remaja, sedangkan tulisan yang bersifat opini, tidak berbasis kajian ilmiah, atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian dikeluarkan dari proses seleksi.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu menelaah dan menentukan tema utama, mengklasifikasikan artikel sesuai fokus pembahasannya, serta merangkai hasil temuan ke dalam sintesis deskriptif berbentuk narasi. Melalui prosedur ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan umum sekaligus keterkaitan antartemuan yang menjelaskan hedonisme sebagai suatu gejala sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan dari 25 artikel ilmiah yang telah melalui proses penelaahan dan pengkajian secara terstruktur dan sistematis dirangkum dan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Artikel

No.	Penulis (Tahun)	Metodologi	Tujuan	Hasil
1.	(Abrianto & Arani, 2021)	Metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan)	Menggambarkan gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa	Menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih aktivitas yang memberi kesenangan instan seperti bermain game, berkumpul, dan berbelanja, dibandingkan kegiatan pengembangan intelektual, serta mudah terpengaruh oleh tren global dalam gaya hidupnya
2.	(Adam et al., 2025)	Kuantitatif dengan desain <i>eksplanatori</i>	Menganalisis besarnya pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di era digital	Gaya hidup hedonis terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin kuat kecenderungan hedonis mahasiswa, maka semakin meningkat pula perilaku konsumtif yang ditunjukkan
3.	Aldiansyah et al., (2024)	Kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Mengkaji pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif di daerah Karangbesuki Malang	Gaya hidup hedonistik memberikan kontribusi pengaruh positif berjumlah 13,6% pada munculnya perilaku konsumtif
4.	(Amelia et al., 2025)	Kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden	Mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan kecenderungan gaya hidup hedonis terhadap munculnya perilaku konsumtif	Intensitas penggunaan media sosial serta kecenderungan gaya hidup hedonis memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa
5.	Anggraini, (2019)	Studi kepustakaan (<i>library research</i>) teori <i>Dramaturgi</i>	Menganalisis keterkaitan kecenderungan hedonistik dan perilaku konsumtif di kalangan remaja	Ditemukan adanya korelasi positif pada kecenderungan hedonistik khususnya dalam pemenuhan hiburan malam dan pola konsumtif di kalangan mahasiswa
6.	Arinda, (2021)	Kuantitatif	Menganalisis hubungan antara konformitas dan kecenderungan	Ditemukan hubungan baik ($r = 0,315$), di mana peningkatan konformitas diikuti oleh meningkatnya

7.	Fani et al., (2025)	Kuantitatif dengan tahapan analisis uji deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis	hedonisme pada mahasiswa Menganalisis dampak hedonis terhadap pembelian impulsif melalui <i>e-commerce</i> pada individu dewasa awal di Makassar	kecenderungan gaya hidup hedonistik Hedonis memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku impulsive buying pada platform <i>e-commerce</i> , dengan kontribusi yang tergolong dominan sebesar 72,4%
8.	(Khairunnisa, 2023)	Kajian Pustaka (<i>Library Research</i>)	Menganalisis dampak kebiasaan hidup hedonistik terhadap perkembangan kepribadian anak dan remaja	Hedonisme sering muncul dari pencarian identitas, sementara pola asuh keluarga berperan penting dalam membangun pola kebiasaan pada anak
9.	(Laowo et al., 2023)	Menerapkan desain <i>cross-sectional</i> dengan teknik pengambilan sampel secara acak	Menggambarkan hubungan hedonistik dan perilaku konsumtif mahasiswa	Globalisasi turut membentuk standar kehidupan mahasiswa sehingga mendorong perilaku konsumtif
10.	(Mardyanti et al., 2026)	Kualitatif dengan metode studi kasus	Mengkaji faktor pemicu hedonisme, pengaruh perilaku konsumtif pada remaja, serta hal yang paling dominan	Sebagian responden menunjukkan perilaku hedonistik, sementara lainnya berada pada tingkat konsumtif sedang
11.	Meilani & Tobing, (2023)	<i>Systematic Literature Review</i>	Menguraikan pengaruh positif dan negatif penyesuaian remaja terhadap teman sebaya	Konformitas memberikan efek baik terhadap motivasi dan perilaku prososial, tetapi juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif serta kenakalan remaja
12.	(Ni'mah et al., 2024)	Kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner serta teknik sampling acak	Mengkaji dampak hedonistik dan dampak FOMO terhadap perilaku konsumtif dalam aktivitas <i>thrifting</i> pada mahasiswa	Terdapat dampak hedonistik dan dampak FOMO terhadap perilaku konsumtif dalam aktivitas <i>thrifting</i> pada mahasiswa
13.	Nuro'im & Anasrulloh, (2023)	Kuantitatif (<i>non-eksperimen</i>) dengan teknik kuesioner dan dokumtasi	Menganalisis pengaruh gaya hidup hedonistik serta peran media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa	Gaya hidup hedonistik dan penggunaan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
14.	Rahmadhani et al., (2026)	Kualitatif melalui teknik wawancara secara mendalam	Mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan perilaku konsumtif serta keterkaitannya dalam membentuk kondisi kesehatan finansial pribadi Generasi Z	Rendahnya literasi keuangan, kecenderungan hedonistik, serta intensitas peran media sosial menjadi faktor utama yang memicu perilaku konsumtif Generasi Z

15.	(Rahmat et al., 2020)	Kuantitatif dengan desain <i>Correlation Research</i>	Mengkaji dampak kecenderungan hedonis serta tingkat religiusitas dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa	Gaya Hedonis memiliki pengaruh baik, sementara religiusitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa
16.	(Rahmayanty et al., 2023)	Kualitatif melalui kajian literatur	Menggali konsep konformitas teman sebaya dalam memengaruhi gaya hidup di lingkungan pergaulan	Konformitas dalam kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk arah gaya hidup individu agar memperoleh penerimaan dalam kelompoknya
17.	(Ratu et al., 2024)	Deskriptif kualitatif melalui kajian literatur	Menganalisis peran teman dalam memengaruhi hedonistik pada mahasiswa	Teman pergaulan berpengaruh lebih dominan dibanding keluarga dalam membentuk kecenderungan hedonistik, terutama karena dorongan guna merasa diterima dalam kelompok pertemanan
18.	(Ritonga et al., 2025)	Kualitatif dengan wawancara dan studi kasus	Mengkaji dampak media sosial serta lingkungan pergaulan terhadap kecenderungan hedonistik remaja saat ini	Media sosial membangun standar hidup yang cenderung mewah mendorong remaja mengejar kepuasan instan, sementara keluarga dan teman sebaya memperkuat dorongan memperoleh pengakuan melalui gaya hidup konsumtif
19.	Safitri, (2018)	Metode kuantitatif	Menganalisis religiusitas serta pengaruh konformitas teman terhadap kecenderungan hedonis	Religiusitas menunjukkan pengaruh kurang baik, sementara konformitas teman sebaya berpengaruh baik terhadap hedonistik
20.	(C. N. Safitri & Husnaini, 2025)	Kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, serta kajian literatur	Mengkaji pengaruh hedonistik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Islam Indonesia	Hedonistik berpengaruh nyata terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, tercermin dari meningkatnya belanja untuk hal kemewahan dan hiburan
21.	Sa'idah et al., (2024)	Penelitian kuantitatif	Menganalisis peran kontrol diri, konformitas teman dalam memengaruhi kecenderungan hedonistik	Kontrol diri bersama konformitas teman terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya pola hidup hedonistik pada mahasiswa
22.	Sholikhah & Dhaniah, (2017)	Kuantitatif (Regresi)	Menganalisis keterkaitan antara hedonistik dan	Secara bersama-sama, hedonisme dan konformitas teman

			konformitas dengan kecenderungan pembelian impulsif	berperan sebesar 37,1% dalam memengaruhi perilaku pembelian impulsif
23.	Sukarno & Indrawati, (2018)	Kuantitatif (Korelasional)	Menganalisis keterkaitan pengaruh teman dan kecenderungan hedonis pada siswa	Ditemukan korelasi yang baik antara konformitas teman dan kecenderungan gaya hidup yang hedonis
24.	(Sumantri & Kurniawati, 2023)	Kualitatif dengan pemilihan sampel secara <i>purposive non-probabilitas</i>	Mengkaji dampak hedonistik terhadap perilaku konsumtif dalam bidang fashion individu dewasa	Gaya hedonis menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dengan kontribusi sebesar 29,1% (0,291)
25.	Wakhida & Sumardjoko, (2024)	Kualitatif melalui wawancara dan observasi	Mendeskripsikan fenomena hedonisme terlihat jelas pada mahasiswa generasi milenial	Gaya hedonisme memicu ketimpangan dan perilaku boros semakin diperparah oleh rendahnya literasi keuangan

Berbagai studi menunjukkan perilaku hedonisme tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pilihan pribadi, melainkan sebagai gejala sosial yang lahir dari proses hubungan antarindividu, nilai yang diyakini bersama, serta tuntutan yang berkembang dalam lingkungan pergaulan (Adam et al., 2025). Dalam situasi ini, gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan sering kali menjadi penanda identitas kelompok sekaligus sarana untuk memperoleh pengakuan sosial dari orang lain.

Penguatan pola hidup tersebut juga tidak terlepas dari budaya konsumsi dan representasi kehidupan ideal yang terus ditampilkan melalui media sosial. Pembelian suatu barang kerap dilakukan bukan hanya karena kebutuhan, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian terhadap standar yang berlaku dalam lingkaran pertemanan. Menurut (Mardyanti et al., 2026) menunjukkan remaja yang cenderung hedonis lebih menitikberatkan pada gengsi serta citra sosial dibandingkan nilai guna dari barang yang mereka miliki.

Berbagai hasil penelitian memperlihatkan bahwa teman sebaya memegang peranan besar dalam membentuk kecenderungan tersebut. Kelompok pertemanan menjadi ruang belajar sosial tempat individu mengenal dan meniru nilai maupun kebiasaan yang berkembang di dalamnya (Safitri, 2018; Arinda, 2021). Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus mendorong seseorang untuk mengikuti pola hidup yang dianggap umum dalam kelompoknya. Pengaruh itu tidak hanya menyentuh keputusan konsumsi, tetapi juga cara memandang gaya hidup yang dinilai ideal. Dengan demikian, hedonisme tumbuh melalui proses adaptasi sosial dalam pergaulan sehari-hari.

Salah satu bentuk pengaruh tersebut muncul melalui tekanan teman sebaya. Tekanan ini sering kali hadir secara halus, misalnya lewat perbandingan sosial, harapan kelompok, atau keinginan untuk tetap diterima. Demi menghindari penolakan, individu cenderung menyesuaikan perilakunya agar selaras dengan norma yang berlaku (Sukarno & Indrawati, 2018). Sejumlah penelitian juga mencatat bahwa mengikuti tren tertentu seperti aktivitas *thrifting* atau penggunaan merek *fashion* yang sedang populer menjadi cara agar tidak dianggap berbeda dari teman-temannya (Ni'mah et al., 2024).

Apabila berlangsung secara berulang, tekanan tersebut perlahan membentuk standar bersama mengenai perilaku yang dianggap wajar. Standar inilah yang kemudian memperkuat praktik hedonistik, khususnya pada remaja, sehingga orientasi kesenangan juga konsumsi berlebihan dipandang sebagai hal yang wajar dalam kehidupan sosial (Sa'idah et al., 2024).

Walaupun kecenderungan hedonis ditemukan pada berbagai kelompok usia, proses terbentuknya menunjukkan perbedaan. Pada remaja, pengaruh pertemanan dan kebutuhan akan pengakuan cenderung lebih dominan karena mereka sedang berada pada fase pencarian identitas diri (Safitri, 2018). Sebaliknya, pada individu dewasa, khususnya dewasa awal, kecenderungan hedonis kerap dihubungkan dengan usaha membentuk citra diri serta menunjukkan simbol keberhasilan (Anggraini, 2019).

Meskipun demikian, baik pada remaja maupun orang dewasa sama-sama berada dalam lingkup pengaruh sosial yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa hedonisme bukan sekadar pilihan individu, melainkan fenomena yang berkembang melalui interaksi dan dinamika dalam kelompok pertemanan, serta dapat muncul pada berbagai tahap usia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa hedonis dapat dipahami sebagai fenomena sosial yang tumbuh melalui dinamika interaksi dalam kelompok teman sebaya, baik pada remaja dan orang dewasa. Kecenderungan ini tidak muncul semata-mata karena keputusan pribadi, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, dorongan dari teman, serta standar perilaku yang berlaku dalam kelompok. Dalam hal ini, teman sebaya berfungsi sebagai pihak yang secara tidak langsung membentuk dan menguatkan perilaku hedonis melalui proses penyesuaian diri terhadap norma sosial. Walaupun latar belakang motivasi antara remaja dan orang dewasa berbeda, keduanya sama-sama dipengaruhi secara kuat oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, kajian ini menegaskan bahwa hedonisme sebaiknya dipahami sebagai fenomena sosial yang berkembang dalam konteks interaksi pertemanan lintas usia. Oleh karena itu, disarankan agar lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat memberikan

pendampingan serta penguatan nilai yang seimbang agar individu mampu menyikapi pengaruh pergaulan secara lebih bijak dan tidak mudah terbawa pada pola hidup yang berlebihan.

DAFTAR REFERENSI

- Abrianto, D., & Arani, V. S. (2021). Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Filsafat Universitas Pembangunan Panca Budi Medan). *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 79-87. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID>
- Adam, M., Dianah, L., & Sudarmi, S. (2025). Analisis Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Konstruksi Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Dinamika Era Digital (Studi Kasus di Institut Pendidikan Indonesia Garut). *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1581–1590. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3797>
- Aldiansyah, M., Sudjiwanati, S., & Andromeda, N. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Dewasa Di Karangbesuki Malang. *Psikovidya*, 28(2), 55-67.
- Amelia, V., Jannah, T., & Intani, E. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Feb Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 52-61.
- Anggraini, D. F. (2019). Mahasiswa Hedonisme Night Clubber And Lifestyle (Terhadap Pola Perilaku Mahasiswa Pada Tempat Hiburan Night Club Di Kota Malang). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 172-186.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(3), 528–534. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Fani, A. F. A., Nurhikmah, N., & Koanda, N. (2025). Gaya Hidup Hedonisme terhadap Impulsive Buying melalui E-Commerce pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 120–125. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5586>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(1), 31-44.
- Laowo, U. G. D., Ita, L. S., Laia, G. P., Sihotang, I. N., Nainggolan, I. D. (2023). Gambaran Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan STIKES Santa Elisabeth Medan. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 07(01). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Mardiyanti, E. S., Masyhuri, M., & Sumitro, S. (2026). Gaya Hidup Hedonis dan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. *Empiricism Journal*, 7(1), 13–26. <https://doi.org/10.36312/jxyppc62>
- Meilani, N. P. K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544–2559.

- Ni'mah, N. E. K., Devayanti, N. S., Syah, I., Isbakhi, A. F., & Sholichah, A. (2024). Pengaruh Gaya Hedonisme dan Trend FOMO Terhadap Konsumerisme Belanja Thrifting untuk Memenuhi Gaya Hidup. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 388–404. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.672>
- Nuro'im, A., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Iv, Vi Dan Viii Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *JURNAL ECONOMINA*, 2(9), 2294–2309. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.811>
- Rahmadhani, N. A., Afdal, M., Natasya, N., Nanda, A., & Hendra, J. (2026). Eksplorasi Literasi Keuangan, Hedonisme, dan Perilaku Konsumtif dalam Membentuk Pola Kesehatan Keuangan Pribadi Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 444–459. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1929>
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). *Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 4(1), 2614–7890. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1>
- Rahmayanty, D., Triana, F. F., Ananta, G., & Adreani, R. (2023). Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Di Lingkungan Pertemanan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 212-220.
- Ratu, B., Elfira, n., Jannah, W. H., Lagebada, S., Lawau, D. L. R., Indra, M., & Dumupa, M. (2024). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Hedonisme Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Ritonga, N. A. G., Zahara, C., & Manurung, A. S. (2025). Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Masa Kini (Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Sosial). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 229-238. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1065>
- Safitri, A. D. (2018). *Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme*. 6(3), 327–333.
- Safitri, C. N., & M. Husnaini. (2025). Dampak Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(1), 22–36. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art2>
- Sa'idah, I., Wahyuningrum, S. R., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2024). Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya? *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 48–60. <https://doi.org/10.19105/ec.v5i2.15056>

- Sholikhah, M., & Dhania, D. R. (2017). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Pembelian Impulsif Universitas Muria Kudus. *Psikovidya*, 21(1), 43-49.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314-320.
- Sumantri, P. M., & Kurniawati, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Produk Fashion Pada Individu Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Konseling*, 15(2), 222-230.
- Wakhida, N. N., & Sumardjoko, B. (2024). Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Karakter Peduli Sosial di Kalangan Mahasiswa Milenial. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2688–2700. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6811>